



Pengaruh Praktek Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)

Yulia Syafitri¹, Muhammad Zuhri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : Yuliasyafitri@gmail.com

ABSTRACT

Manusia membutuhkan kepercayaan pada kekuatan yang supernatural yang menopang pada budaya yang dinamis . Secara umum tabib atau dukun merupakan orang yang mempunyai kesaktian yang supranatural untuk menyembuhkan orang yang sakit dengan memberikan mantra-mantra. Pada lingkungan masyarakat tentunya dukun menjadi pembicaraan hangat pada masyarakat ada yang pro dan kontra. di junal ini di bahas mengenai bagaimana pengaruh tabib atau dukun pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan tipe deskriptif kualitatif berupa penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diteliti, memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena secara lebih jelas mengenai situasi atau keadaan yang terjadi dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data. 2. Masyarakat boleh meyakini tentang pengobatan alternatif seperti tabib atau dukun sebagai warisan nenek moyang tetapi masyarakat juga harus dapat menyeimbangkan antara peninggalan budaya yang ada dengan kepercayaan terhadap agama dan masyarakat harus tetap menjaga nilai-nilai agama yang dimiliki bahwa yang menyembuhkan bukan dukun tetapi Allah SWT.

Kata Kunci

Tabib, Dukun, Agama

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia membutuhkan suatu bentuk kepercayaan pada kekuatan supernatural. Keyakinan ini menciptakan sistem nilai yang menopang budaya yang dinamis. Sejarah kepercayaan manusia telah mendokumentasikan perkembangan sistem kepercayaan makhluk gaib seperti dinamisme dan animisme selama ribuan tahun. Ini dianggap sebagai awal dari kepercayaan manusia, tetapi percaya pada animisme dan dinamisme. Sampai hari ini, di era globalisasi dan kemajuan teknologi, kepercayaan ini ada di banyak bidang kehidupan. Keyakinan ini tidak identik dengan manusia purba, tetapi fenomenanya tetap sama, seperti mencari bantuan dari dukun.

Secara umum dukun atau shaman adalah dukun yang sakit atau orang yang secara tradisional memiliki profesi menyembuhkan orang sakit dengan

memberikan mantra-mantra. Seorang dukun, atau dukun, di sisi lain, adalah orang yang memiliki keunggulan dalam hal kemampuan supranatural mereka untuk memahami yang gaib dan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan dunia gaib. (Aslam Hady: 1998).

Tabib atau dukun dipercaya memiliki energi yang dapat mengendalikan kekuatan magis yang ada di sekitar orang-orang. Dalam masyarakat, terutama di desa-desa Jember Bajak, orang-orang yang hidup terikat erat dengan ilmu gaib dan mitologi. Penduduk Jambul Pulau sebagian besar beragama Islam, namun banyak yang percaya pada dukun dan dukun. Mereka percaya bahwa tabib dan dukun memiliki kekuatan gaib dan tahu apa yang akan terjadi di masa depan (Muhammad Maslihun:2011). Didalam Surat Al-Fatihah telah dijelaskan bahwa meminta pertolongan hanyalah kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya:

Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan. (Q.S Al-Fatihah : 5).

Ayat di atas secara tidak langsung mengancam untuk menyembah atau menyembah selain Allah SWT. Faktanya, banyak orang bodoh yang menyembah berhala, benda langit, atau binatang. Ayat ini mengancam mereka semua, menegaskan bahwa satu-satunya yang disembah adalah El Rob Al-Aramin, Tuhan Semesta Alam. (M Quraish Shihab: 2002).

Keberadaan dukun dan dukun tidak diketahui dan banyak yang percaya. Ada himbuan untuk mengambil jalan pintas ketika masalah hidup melemahkan atau bahkan menggoyahkan keimanan. Mintalah bantuan dukun untuk menyelesaikan masalah. Ada orang yang kuat dan terus di jalan Allah. dokter atau dukun Dalam praktiknya, jin penuntun atau perantara digunakan untuk memulai aksi. Apakah dia seorang Muslim atau tidak tergantung pada praktiknya. Kehadiran dukun atau dukun dalam masyarakat didukung dengan biaya yang relatif murah. Seorang penyembuh atau dukun memiliki pengalaman membantu orang lain memenuhi keinginan mereka. Desa Jambul Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara adalah desa yang terdiri dari 4 dusun yang penduduknya berasal dari berbagai suku yang mayoritasnya 85% bersuku Jawa yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, agama yang mayoritasnya 90% adalah Islam dan mata pencaharian masyarakat yang mayoritasnya 70% adalah Petani.

Masyarakat Desa Jambul Bajak pada saat itu merupakan perkembangan modern dari masyarakat awal yang masih dukun dan mempercayai dukun. Bahwa dukun atau dukun Desa Jambul Bajak diyakini mampu menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi masyarakat. B. Dari mukmin ke dukun atau dukun dan sebagainya. Keahlian utamanya terletak pada pengobatan berbagai jenis penyakit, mulai dari penyakit fisik, mental, emosional dan psikologis, membantu masyarakat dengan barang yang hilang, masalah perkawinan dan keturunan, dll. Membantu mencegah hujan saat cuaca sangat buruk. rayakan (akan hujan) untuk membuat perayaan berjalan lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang berhubungan dengan dukun atau dukun sebenarnya adalah dukun atau dukun itu seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan air yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kesabaran. Untuk perawatan skala penuh seperti terapi pijat, mandi dengan 7 macam bunga, dan ayam kampung. Untuk menangkal hujan, dukun atau dukun menggunakan sesajen kepada leluhurnya. Ini terdiri dari nasi, semangkok ayam rebus, dua gelas air dan tujuh jenis bunga di atas daun pisang di atas piring. Tabib atau dukun dipercaya mampu menyembuhkan penyakit, mencegah penyakit, menangkal bencana, melawan buff, dan menjalani kehidupan yang sejahtera.

METODE PENELITIAN

Metode atau Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk kelancaran sebuah penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif disertai dengan tipe deskriptif kualitatif berupa penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diteliti, memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena secara lebih jelas mengenai situasi atau keadaan yang terjadi dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan tujuan untuk memahami makna dari berbagai peristiwa. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berusaha memahami persepsi masyarakat dan mempelajari pengalaman hidup manusia. Fenomenologi adalah suatu gagasan tentang bagaimana seharusnya peneliti memandang realitas sosial, fakta sosial, atau fenomena sosial sebagai suatu masalah penelitian. Menurut Sutopo, pendekatan fenomenologi lebih menekankan pada berbagai aspek subjek dari perilaku manusia agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan. (Sutopo:2022).

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data tersebut hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka

yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup sumber primer dan sumber sekunder yakni sebagai berikut:

a) Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sebagai sumber wawancara yaitu Kepala desa, Tabib atau dukun, Tokoh masyarakat, dan Tokoh agama yang berdomisili di desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

b) Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti dapatkan yaitu berupa buku-buku, dokumen atau laporan pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, yang berhubungan dengan Praktek Tabib atau Dukun di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Instrumen yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, meliputi:

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggali informasi secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena (gejala) yang terlihat dalam hubungan sebab akibat. Metode observasi merupakan langkah peneliti dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi. Observasi partisipasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati atau meneliti secara dekat dan sekelompok. Sedangkan yang dikatakan observasi non partisipasi apabila observasi peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diamati dan secara terpisah berperan sebagai pengamat. Adapun dalam penelitian, ini penulis menggunakan teknik non partisipasi. (Juliansyah Noor:2012).

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tertulis serta dijawab dengan lisan dan tertulis (Margono:2004). Dalam melaksanakan metode wawancara ini, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan di Desa Jambur Pulau. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertentu, tetapi hanya memuat point-point penting yang ingin digali dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tabib atau dukun adalah sebuah istilah yang secara umum dapat dipahami dalam arti yaitu orang yang mempunyai kelebihan dalam hal kemampuan supranatural yang menyebabkan

mereka memahami hal yang gaib serta mampu berkomunikasi dengan makhluk halus dan alam gaib yang dapat membantu memecahkan masalah di masyarakat seperti penyakit, gangguan sihir, kehilangan barang, dan sebagainya (Kamisa:1997).

Tabib atau dukun menurut bahasa yaitu seseorang yang berprofesi mengobati, penolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna dan sebagainya). Tabib atau dukun adalah seseorang yang pekerjaannya membantu masyarakat dalam upaya penyembuhan berbagai penyakit lewat tenaga supranatural. Sedangkan menurut istilah kaahin adalah seseorang yang menyampaikan berita tentang perkara-perkara yang terjadi pada masa yang akan datang, mengaku mengetahui rahasia dan sesuatu yang gaib (Numaningsih:2017).

Pada zaman Jahiliyah, Kaahin ini bekerja sama dengan jin yang bisa mencuri informasi-informasi dari langit. Dalam kehidupan bermasyarakat tabib atau dukun memiliki peran untuk membantu masyarakat dalam kesehatan, baik itu kesehatan lahir maupun rohani. Sedangkan dalam istilah syariat disebut dengan taghut (setiap sesuatu yang disembah selain Allah SWT). Para dukun itu adalah taghut yang di datangi jin-jin untuk memberikan berita dan kabar. Istilah lain yang sama dengan kaahin adalah a'rraf yaitu orang yang mengetahui tentang kejadian atau perkara yang ghaib dan perkara yang tersembunyi. (Nawani Nurmaningsih:2017).

Dalam agama Islam memandang tabib atau dukun sebagai perbuatan yang berbahaya dan dapat mengancam akidah seseorang, karena tabib atau dukun bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan manusia. Itu sudah ada jauh sebelum Nabi Muhammad diutus. Apapun nama dan julukannya, entah itu disebut dukun, paranormal, tukang sihir, orang pintar, spiritualis, metafisika, atau nama lainnya, maka dengan istilah ilmu yang mereka gunakan, entah itu yang disebut ilmu gaib, ilmu hitam, ilmu putih, ilmu spiritual, berkedok pengobatan alternatif, jika berbicara tentang meramal dengan cara di atas, hukumnya sama, yaitu haram dan syirik. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah Saw :

مَنْ آتَىكَ هِنَاؤُ عَرَّافٍ صَدَّقَهُمْ بِأَيْقُو لَفَقَدَ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Dari Abu Huraira Ra, bahwa Nabi Saw. Bersabda: Barang siapa yang mendatangi dukun atau peramal lalu mempercayainya, maka dia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad Saw. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud).

Hadits di atas berisi larangan mendatangi dukun, atau membenarkan apa yang mereka katakan. Namun, pada masa ini muncul para tukang sihir serta dukun muncul dengan julukan tabib atau ahli pengobatan. Seorang dukun

mampu mengetahui hal-hal yang ghaib meskipun kenyataannya hanya berupa pengakuan semata ataupun hanya tipu daya belaka. Dan mereka tidak akan mencapai tujuan yang mereka inginkan tetapi dengan cara berkhidmat kepada jin, mereka bergantung pada jin untuk membantu para pasiennya. Dengan bantuan jin, seorang dukun sering membuat ramalan tentang hal-hal yang bersifat gaib, apakah sesuatu yang telah terjadi di masa lalu atau sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Allah dengan tegas melarang bagi umatnya untuk beriman dan percaya hal-hal gaib dan yang bersifat menduakan Allah, sehingga dari itu ruginya bagi orang-orang yang terlalu mempercayai dukun sebagai salah satu tempat untuk berkonsultasi dalam menyembuhkan penyakit yang dideritanya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya.

Para ulama, baik yang hidup di zaman klasik maupun sekarang, sepakat untuk memerangi praktek perdukunan dan peramal. Sebagaimana menurut "Syekh Yusuf Al-Qaradhawi" bahwa dukun, peramal, dan tukang sihir dalam Islam tidak diberikan tempat (kedudukan yang terhormat), berdasarkan kesepakatan ijma' dan para ulama. Ulama klasik seperti "Imam An-Nawawi", "Ibn Hajar Al-Asqalani", "Ibn Taimiyah", "Ibn Qayyim Al-Jauziyyah", "Al-Baghawi", "Al-Khatthabi" yang menjelaskan secara terbuka pendapat mereka tentang hukum perdukunan dan meramal dalam kitab-kitab mereka ketika mesyarah hadis-hadis yang mencela perbuatan syirik. Demikian juga ulama kontemporer baik yang mewakili ulama Mesir seperti "Syuyukh Al-Azhar", "Syaiikh Thanthawi Jauhari Syekh Hasan Al-Banna" dan juga ulama yang mewakili ulama Arab Saudi seperti "Syekh Abdul Aziz bin Baaz", "Syekh Ibn Salih Uthaimin", "Syekh Abdullah bin Abdur Rahman Al-Jibrin".

Tabib atau dukun dikenal sekaligus sebagai awal mula kebudayaan manusia. Pekerjaan tersebut memiliki kedudukan yang terhormat. Mereka adalah orang-orang yang dianggap memiliki kesaktian atau ilmu pengetahuan yang tinggi, yang dapat digunakan untuk membantu orang lain. Ilmu-ilmu tersebut diturunkan secara turun temurun didapatkan dari keluarga, dengan cara bertapa di gua atau di hutan dan tebing terjal, secara gaib, atau bisa juga dipelajari dari orang lain.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan. Sesuai sifatnya, perubahan yang terjadi tidak hanya mengarah pada kemajuan, tetapi juga dapat mengarah pada kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi sudah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan yang terjadi begitu cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Berikut beberapa ilmuwan yang mengungkapkan tentang batas-batas perubahan sosial. Salah satu bentuk ketidaksiapan masyarakat

terhadap perubahan adalah masih terdapat kepercayaan terhadap tabib atau dukun.

Di era globalisasi dan teknologi canggih seperti saat ini, keberadaan tabib atau dukun masih kita temui di tengah-tengah masyarakat. Sudah ada sejak lama keberadaan tabib atau dukun dan masih dijalankan sampai saat ini, karena tabib atau dukun sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan. Keberadaan tabib atau dukun sendiri sangat besar dalam kehidupan masyarakat beragama di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, tabib atau dukun sendiri di masa modern ini masih dipercaya dalam menangani sejumlah permasalahan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakatnya. Keberadaan tabib atau dukun dalam masyarakat terjadi karena secara sosiologis. Kehadiran tabib atau dukun tersebut sangatlah fungsional bagi masyarakat.

Di desa Jambur Pulau dikenal dengan sebutan dukun jampi-jampi yang merupakan tabib yang mengandalkan mantra atau doa-doa dalam melaksanakan prakteknya, yang dalam prakteknya juga menggunakan kekuatan supranatural atau gaib. Masyarakat kebanyakan sering menyebut tabib atau dukun itu sama. Masyarakat memandang tabib atau dukun sebagai suatu budaya yang sejak dulu sudah ada dan sudah berlangsung lama sebelum sistem pengobatan medis modern ada. Masyarakat sudah lebih dulu menggunakan praktek jasa tabib atau dukun sebagai tempat pengobatan berbagai macam penyakit baik lahir maupun batin. Secara historis, adanya praktek tabib atau dukun di desa jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sama seperti dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu berasal dari keyakinan paham leluhur atau nenek moyang yang masih bercorak animisme dan dinamisme yang kemudian berakulturasi dengan agama Islam yang datang kemudian praktek tabib atau dukun tersebut sudah berakar kuat menjadi sebuah tradisi dalam masyarakat.

Sejarah keberadaan tabib atau dukun, peneliti mendapat informasi diantaranya adalah sebagaimana pernyataan yang disampaikan Bapak Syafruddin selaku tabib atau dukun, mengatakan bahwa "Sejarah tabib atau dukun berasal dari tradisi nenek moyang dulu, yang berprofesi sebagai tabib atau dukun yang dapat mengobati orang sakit dan juga bisa melihat hal-hal yang berbau gaib. Keahlian saya dalam mengobati saya dapatkan dengan melakukan puasa selama berbulan-bulan. Masyarakat Desa Jambur Pulau biasanya mendatangi saya untuk mencari obat kampung, untuk masalah kesehatan yaitu mengeluhkan segala macam penyakit yang tak kunjung sembuh setelah beberapa kali mereka berobat ke medis tidak ada perubahan. Mereka menganggap bahwa penyakit tersebut berasal dari hal-hal gaib. Selain

penyakit, masyarakat Desa Jambur Pulau mendatangi saya untuk menanyakan masalah sosial yaitu seperti keturunan. Dalam melakukan prakteknya tabib atau dukun memiliki proses maupun cara yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan cara tabib atau dukun dalam melakukan prakteknya. Berikut ini adalah media dan proses pelaksanaan praktek yang dilakukan Bapak Syafruddin yaitu Pertama-tama pasien datang ke tempat beliau dan mengutarakan segala keluhan-keluhan yang dialaminya baik itu secara fisik ataupun batin. Biasanya media yang digunakan itu berupa air putih, kemudian air tersebut dibacakan mantra-mantra atau doa-doa, dan memerintahkan individu atau keluarga mencari bunga 7 rupa sebagai bahan untuk air mandi. Mantra-mantra atau doa-doa yang diucapkan adalah bacaan shalawat dan Al-Fatihah"

Menurut Bapak Syukri yang juga merupakan seorang tabib atau dukun di desa Jambur Pulau "keberadaan tabib atau dukun sudah lama ada sejak dulu, tidak tahu secara pasti kapan dan siapa yang pertama kali mempraktikkannya. Keahlian saya dalam mengobati tersebut turun temurun diwariskan dari orang tua saya dulu melalui puasa 3 hari 3 malam. Masyarakat Desa Jambur Pulau biasanya mendatangi saya untuk mengeluhkan penyakit biasa atau guna-guna, dan meminta bantuan untuk menjadi pawang hujan pada saat mengadakan acara.

Berikut ini adalah media dan proses pelaksanaan praktek yang dilakukan Bapak Syukri yaitu biasanya media yang beliau gunakan itu berupa air putih, kemudian air tersebut ia bacakan mantra-mantra atau doa-doa dan diberikan kepada pasien untuk diminum. Selain air putih, beliau juga menggunakan media seperti bunga 7 rupa, yang kemudian dicampur dengan air dan dibacakan mantra-mantra atau doa-doa dan bunga 7 rupa tersebut digunakan untuk mandi. Untuk pawang hujan, beliau menggunakan sesajen sebagai persembahan kepada leluhur agar acara berjalan lancar. Sesajen tersebut diletakkan di dalam piring yang berisi nasi, 1 ekor ayam yang sudah dimasak, 2 gelas air putih dan bunga 7 rupa yang diletakkan di dalam daun pisang. Jadi mantra-mantra atau doa doa yang beliau ucapkan itu bersumber dari Al-qur'an".

Demikian peneliti dapatkan penjelasan dari seorang tabib atau dukun yaitu Bapak Tutan yang berada di Dusun I, "tabib atau dukun yaitu seseorang yang memiliki ilmu-ilmu yang bersifat gaib yang dapat melihat hal-hal yang tak kasat mata. Sejarahnya tabib atau dukun ini berasal dari nenek moyang dulu. Pada umumnya masyarakat mendatangi saya karena ada kesulitan seperti penyakit, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah media dan proses pelaksanaan praktek yang dilakukan Bapak Tutan yaitu biasanya media yang beliau gunakan berupa air putih. Cara pengobatan yang beliau lakukan adalah dengan cara fokus sambil melakukan pemijitan dan membacakan mantra-mantra atau doa-doa untuk mengobati pasiennya. Kemudian beliau berikan air putih, dalam air tersebut beliau bacakan doa-doa terlebih dahulu. Menurut Ibu Ngatini yang beragama Islam, "tabib atau dukun sejak dari dulu sudah ada, turun temurun dari nenek moyang dulu". Tabib atau dukun adalah orang yang memiliki kemampuan yang berlebih dan mampu melihat hal-hal yang gaib. Dulu, sudah lama sekali saya pernah memanfaatkan jasa tabib atau dukun untuk meminta bantuan sebagai pawang hujan. Kebetulan waktu itu saya sedang mengadakan acara pesta dan waktu itu hujan turun sangat deras. Dalam proses prakteknya, tabib atau dukun tersebut menggunakan media berupa sesajen yang berisi nasi, 1 ekor ayam yang sudah dimasak, 2 gelas air putih dan bunga 7 rupa yang diletakkan di dalam daun pisang yang digunakan sebagai persembahan kepada roh leluhur. Setelah itu tabib atau dukun tersebut membacakan mantra-mantra atau doa-doa yang dibacakan berasal dari ayat Al-Qur'an.

Menurut Ibu Sriharni, "tabib atau dukun itu sejak dari kecil saya sudah ada sampai sekarang, tetapi keberadaannya tidak banyak seperti dulu waktu saya kecil. Tabib atau dukun itu adalah orang yang memiliki pengetahuan berlebih dan sanggup mengetahui hal-hal yang gaib yang dapat membantu menyelesaikan masalah kehidupan. Saya biasa menyebut tabib atau dukun adalah orang tua. saya pernah memanfaatkan jasa tabib atau dukun untuk masalah kehilangan HP saya yang saya letak di meja, karena menurut saya HP tersebut banyak data-data yang penting. Saya mendatangi orang tua untuk menanyakan bagaimana penglihatannya tentang ciri-ciri si pelaku dan dimana lokasi HP saya yang dicuri tersebut berada``.

Dari hasil penelitian penulis dapat di ketahui bahwa praktek tabib atau dukun yang dilakukan termasuk kedalam cara yang hanya dengan menggunakan mantra-mantra dan ritual-ritual khusus tanpa di sertai dengan memberi obat ramuan-ramuan khusus yang memberatkan pasien. Tetapi dalam prakteknya menggunakan tenaga supranatural yang biasanya berkaitan dengan hal gaib.

Pada sisi lain, kebiasaan seperti ini sebenarnya tidak dibenarkan seseorang untuk mendatangi tabib atau dukun maupun orang pintar yang dianggap mampu melihat sesuatu bersifat gaib, karena pada umumnya ajaran Islam sangat melarang keras hal ini dikarenakan perbuatan seperti ini berbahaya dapat merusak Aqidah seseorang melakukan hal seperti itu.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al An'am ayat 59 yang berbunyi :

وَعِنْدَهُمُ الْغَيْبُ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ يُعَلِّمُ مَا يَشَاءُ فِي الْبَحْرِ وَالْبَرِّ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ ثَوْبٍ وَلَا يَعْلمُهَا وَلَا حَبٌّ تَفِيضُ لَمْ تَلَمْ إِلَّا رِضْوًا
لَا رَطْبٌ وَلَا يَأْسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya :

"Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)." (QS. Al-An'am 6: 59).

Berdasarkan dalil Al-qur'an di atas menjelaskan bahwasanya tabib atau dukun itu sama dengan ramalan, yang pada mulanya ramalan itu bermula dari pemberitaan yang dicuri oleh setan dan memberitakannya kepada tabib atau dukun. Disatu sisi agama Islam telah menggariskan secara tegas mengenai keharaman datang kepada tabib atau dukun. Bukan hanya agama Islam saja yang mengharamkan adanya ramalan tetapi agama lain seperti Agama Kristen juga melarang adanya ramalan namun disisi lain praktek sosial ini masih berjalan sampai saat ini. Praktek tabib atau dukun adalah sebuah bentuk paradoks budaya yang hidup dalam komunitas masyarakat Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Munculnya kepercayaan masyarakat terhadap tabib atau dukun disebabkan karena pemahaman masyarakat yang masih awam terhadap ajaran agama dan mereka masih menjunjung tinggi budaya leluhur mereka, sehingga praktek tabib atau dukun masih ada sampai saat ini.

Pandangan Masyarakat Terhadap Praktek Tabib atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama

Masyarakat Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan merupakan desa yang masyarakatnya masih mempercayai akan adanya kekuatan supranatural. Seperti dalam praktek tabib atau dukun yang memiliki kaitan dengan hal gaib. Sehingga nantinya dalam pandangan yang diberikan oleh masyarakat dalam menanggapi hal tersebut lebih mudah dipahami dan mengetahui bagaimana pentingnya sebuah jasa tabib atau dukun dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan adalah masyarakat yang mayoritas lebih banyak suku Jawa Walaupun sebagian kecil suku lain seperti Suku Batak dan Suku Banjar juga banyak yang menggunakan jasa tabib atau dukun.

Melihat pandangan masyarakat, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai praktek tabib atau dukun dan bagaimana tanggapan

atau pendapatnya mengenai adanya praktek tabib atau dukun. Dari jawaban-jawaban masyarakat yang terdiri dari unsur tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat biasa, peneliti mendapatkan beberapa pendapat masyarakat dengan alasan yang berbeda, di antaranya;

Pandangan Masyarakat yang menerima

Adapun pandangan masyarakat yang menjadi informan peneliti mengenai praktek tabib atau dukun yang hingga sekarang perannya masih sangat penting untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan. Para tabib atau dukun mengatakan bahwa praktek yang mereka jalankan tersebut sebagai sebuah tradisi budaya mereka yang dilakukan secara turun-temurun. Dalam praktek tersebut mereka juga meminta pertolongan kepada Tuhan sebelum meminta pertolongan kepada jin atau roh-roh leluhur. Mereka tetap mempercayai adanya kekuatan Tuhan dan mereka menggabungkan dengan meminta pertolongan kepada jin atau roh-roh leluhur.

Peneliti dapatkan penjelasan dari Bapak Sugianto yang mengatakan bahwa "praktek tabib atau dukun pada masyarakat Desa Jambur Pulau merupakan sebuah tradisi yang sejak lama diyakini oleh masyarakat. Beliau pribadi masih menggunakan jasa tabib atau dukun sebagai tempat alternatif hingga sekarang. Beliau merasakan sebuah keajaiban dari jasa tabib atau dukun dalam permasalahan yang dialaminya. Beliau mengalami sakit hampir 1 tahun. Sudah beberapa kali berobat ke rumah sakit tetapi tidak ada perubahan dan beliau mencari jalan alternatif yaitu ke tabib atau dukun. Setelah menggunakan jasa tabib atau dukun beliau perlahan sembuh. Beliau mengatakan semuanya diserahkan sama Allah. Dengan begitu beliau sangat mempercayai kekuatan jasa tabib atau dukun. Tabib atau dukun dianggap sangat membantu persoalan kehidupan yang dialaminya. Keluarganya juga menggunakan jasa tabib atau dukun tersebut. Beliau mengatakan bahwa tabib atau dukun Sama halnya dengan pengobatan medis. Beliau mengatakan boleh saja menggunakan jasa tabib atau dukun, karena tabib atau dukun dapat menolong masyarakat``.

Pandangan Masyarakat yang Menolak

Adapun menurut Ustadz Adi yang termasuk seorang tokoh agama di desa Jambur pulau yang menyampaikan pendapatnya mengenai praktek tabib atau dukun. "Beliau mengatakan bahwa tidak pernah memanfaatkan jasa tabib atau dukun dan beliau tidak mempercayai praktek tabib atau dukun karena dalam prakteknya menurut beliau walaupun ayat yang dibacakan berasal dari ayat Al-Qur'an tetapi dalam prakteknya juga diikutsertakan dengan kekuatan mistis seperti dengan bantuan jin atau bantuan gaib. Beliau mengatakan hal tersebut termasuk perbuatan syirik, percaya perbuatan-perbuatan takhayul atau menduakan Allah SWT dan bisa berpengaruh pada akidah masyarakat

karena terlalu mempercayai manusia dari pada takdir Tuhan. Hal ini berhubungan karena ketidaktahuan para masyarakat mengenai hukum mendatangi tabib atau dukun dan kerendahan tingkat pendidikan, dan ilmu agama yang masyarakat miliki. Beliau juga mengatakan bahwa meminta pertolongan itu hanyalah kepada Allah SWT. Karena Allah lah sumber dari segala pertolongan atas permasalahan hidup.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya:

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (Q.S Al-Fatihah : 5).

Beliau mengatakan tidak keberatan bagi masyarakat Desa Jambur Pulau mendatangi dukun karena memang sudah dari dulu menjadi tradisi masyarakat menggunakan jasa dukun sebagai jalan alternatif. Tetapi beliau sendiri tidak mempercayai dan tidak ingin menggunakan jasa tabib atau dukun. Beliau hanya meminta dan berdoa dan hanya yakin dengan kekuatan Allah SWT. Karena Allah lah sumber dari segala pertolongan. Boleh-boleh saja menggunakan jasa tabib atau dukun, tetapi yang tidak ada unsur mistisnya atau memakai mantra dan kekuatan gaib".

Pandangan Masyarakat yang Netral

Menurut Ibu Supriatin selaku masyarakat Desa Jambur Pulau yang mengatakan bahwa "keluarga beliau pribadi masih menggunakan jasa tabib atau dukun sebagai tempat alternatif hingga sekarang. Beliau mengatakan tidak sepenuhnya terlalu mempercayai, tetapi hanya saja beliau menganggap bahwa praktek tabib atau dukun itu hanya sebuah tradisi kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang dahulu. Beliau juga mengatakan bahwa sebuah praktek tabib atau dukun sangat berpengaruh dalam menyelesaikan persoalan kehidupan. Dalam prakteknya menggunakan bantuan supranatural, tetapi dalam praktek tersebut juga tidak lupa untuk meminta dan berdoa kepada Allah SWT. Boleh-boleh saja melakukan praktek perdukunan yang tidak merugikan masyarakat"

Dari hasil penelitian dengan masyarakat desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan tabib atau dukun pada masyarakat Desa Jambur Pulau masih ada dan digunakan oleh masyarakat dalam memecahkan persoalan kehidupan yang dialami. Faktor adanya pemikiran secara turun-temurun pada masyarakat dan kurangnya pemahaman agama membuat mereka mengambil jalan alternatif tersebut. Disamping menjalankan ajaran agama, masyarakat masih

percaya dengan hal-hal yang berbau mistis seperti itu. Dalam Islam, mempercayai keberadaan yang gaib itu wajib. Tetapi, jika tingkat kepercayaannya diselewengkan maka akan dapat mencemari aqidah dan keimanan seseorang.

Terkait dengan efektivitas pengobatan rata-rata masyarakat setelah datang kepada tabib atau dukun untuk menyampaikan berbagai keluhan, walau ada yang sampai beberapa kali, tidak dapat dipungkiri bahwa kebiasaan yang sudah menjadi budaya tersebut kini telah dipercaya oleh masyarakat. Walaupun rata-rata masyarakat menyatakan tetap percaya kepada Allah yang menyembuhkan, tetapi mereka berterima kasih kepada tabib atau dukun sebagai perantara, namun ini menjadi merembet kepada sebuah kepercayaan bahwa yang menyembuhkan itu adalah tabib atau dukun tersebut.

Menurut pandangan peneliti, dari segi amalan dan saran-sarannya semuanya mendorong manusia untuk melakukan kebaikan. Sebagai masyarakat beragama yang percaya kepada Allah, Jangan terlalu mempercayai tabib atau dukun, bahwa tabib atau dukun itu adalah seseorang yang mampu mengatasi segala permasalahan dalam kehidupan, dan jangan menjadikan tabib atau dukun sebagai patokan. Kita harus menyerahkan diri kita kepada Allah. Karena Allah lah sumber dari segala pertolongan. Memilih pengobatan alternatif dengan tabib atau dukun bisa berpengaruh terhadap akidah dan iman seseorang.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, praktek tabib atau dukun adalah salah satu praktek pengobatan non medis yang termasuk ke dalam praktek pengobatan tradisional yang sudah sejak lama dikenal masyarakat secara turun temurun dari zaman nenek moyang masyarakat Desa Jambur Pulau yaitu yang berprofesi membantu untuk mengobati orang sakit atau untuk membantu orang yang meminta pertolongan dengan berbagai macam keluhan tenaga supranatural atau kekuatan gaib. Mengenai pelaksanaan pengobatannya tidak menggunakan cara-cara medis pada umumnya, tetapi menggunakan cara-cara penyembuhan yang menggunakan mantra-mantra, jampi-jampi atau doa-doa yang bersumber dari Al Qur'an disertai syarat-syarat tertentu seperti, adanya alat-alat yang harus disediakan, seperti air putih, sesajen, dan bunga 7 rupa. Adapun teknik-teknik pengobatan lain seperti pemijatan. Tabib atau dukun dalam pengobatannya bersifat magis (menggunakan bantuan jin atau roh-roh leluhur). Dalam perannya tabib atau dukun memiliki kontribusi yang signifikan, apalagi jika berkaitan dengan hal-hal yang berbau ghaib. Peran dukun di dalam masyarakat Desa Jambur Pulau masih cukup signifikan dan

eksistensinya dalam menyelesaikan persoalan yang ada di dalam masyarakat. Praktek pengobatan tradisional tabib atau dukun masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya karena minimnya sarana pelayanan kesehatan formal yang terjangkau oleh masyarakat, Tetapi lebih karena disebabkan oleh faktor sosial budaya masyarakat tersebut. Di Desa Jambur Pulau sebagian dari masyarakatnya merupakan suku Jawa yang masih kental dengan budayanya yang percaya dengan hal-hal berbau gaib atau yang bersifat mistis seperti tabib atau dukun. Selain itu kepercayaan tersebut disebabkan karena faktor dorongan dari seseorang dengan menceritakan pengalaman pribadinya sehingga orang dengan mudah mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Selain itu faktor ekonomi yang diperkuat dengan persepsi masyarakat bahwa praktek tabib atau dukun membutuhkan sedikit waktu dan biaya. Semua kebudayaan memiliki cara-cara dalam melakukan penyembuhan, beberapa diantaranya menggunakan metode ilmiah atau kekuatan supranatural. Praktek tabib atau dukun menjadi bagian integral dan yang nyata dari masyarakat. Bahwa praktek tabib atau dukun ini merupakan suatu wujud tolong-menolong diantara masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Pengobatan melalui tabib atau dukun menimbulkan pengaruh bagi masyarakat Pertama, pengaruh positif yaitu timbulnya keyakinan masyarakat bahwa tabib atau dukun adalah sebuah tradisi secara turun temurun dari nenek moyang dahulu yang harus dilestarikan karena tabib atau dukun dapat membantu masyarakat dalam usaha untuk kesembuhan dan karena faktor ekonomi. Kedua, pengaruh negatif yaitu terjadinya kebiasaan mendatangi tabib atau dukun dari pada ke dokter karena masyarakat terlalu mempercayai tabib atau dukun sebagai penolong dalam masalah yang dihadapi masyarakat. Hal tersebut bisa berpengaruh terhadap agama dan bisa bertentangan dengan nilai agama. Boleh saja menggunakan jasa tabib atau dukun, tetapi yang tidak ada unsur mistisnya atau memakai kekuatan gaib.

DAFTAR PUSTAKA

- Hady Aslam. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Margono S. 2004. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslihun Muhammad. 2011. *Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*. Yogyakarta: Walisongo.
- Nawani Nurmaningsih. 2017. *Landasan Hukum Persihiran dan Perdukunan*. Makasar: Pustaka Almaida.

Noor Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shihab M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Sutopo. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.